



Pasokan Minyak Tanah Bersubsidi di Sleman-Jogja Distop

JOGJA -- Mulai 10 November 2008 mendatang, warga di wilayah Sleman dan Kota Jogja bakal sulit mendapatkan minyak tanah bersubsidi. Pasalnya, sejak saat itu Pertamina akan menarik (menghentikan) minyak tanah bersubsidi itu di kedua wilayah tersebut.

Penarikan tersebut berkaitan dengan telah berjalannya program konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram yang sudah mencapai 80 persen.

"Sesuai dengan pedoman mekanisme penarikan minyak tanah, penarikan hanya dilakukan pada daerah yang telah dilakukan konversi dengan status 80 persen," jelas Sales Area Manager Pertamina Jogja, Arie Anggoro di Bank Indonesia (BI) Jogja, kemarin.

Dengan ditariknya minyak tanah bersubsidi, Pertamina akan memasarkan minyak tanah non-subsidi dengan istilah minyak tanah harga keekonomian. Harga minyak tanah jenis

ini akan dipatok Rp 7.132 per liter. Dari tampilan fisiknya, minyak tanah ini juga berbeda dengan minyak tanah pada umumnya karena berwarna ungu.

"Tujuan pewarnaan itu tak lain untuk mengantisipasi penyelewengan minyak tanah bersubsidi dijual dengan harga non subsidi. Karena itu Pertamina sengaja menambahkan zat aditif pewarna ungu," lanjut Arie.

Dalam rangka uji pasar, Pertamina akan mengangkat 2 agen minyak tanah untuk melayani minyak tanah non-subsidi di wilayah Kota Yogyakarta dan Sleman, yaitu PT Mita Sakti Mulya dan PT Amita Jaya Manunggal.

Berbeda dengan wilayah Sleman dan Jogja, wilayah lain di DIY seperti Bantul dan Gunungkidul hingga saat ini masih sedang

>> KE HAL 9

Pasokan Minyak Tanah Bersubsidi

Sambungan dari halaman 1

memasuki tahap pendistribusian paket perdana LPG 3 kilogram. Penarikan minyak tanah di daerah itu juga telah dilakukan secara bertahap, sementara di Kulonprogo masih dalam tahap pencahahan bagi penerima paket perdana konversi.

Karena program konversi di daerah tersebut belum selesai, yang berarti minyak tanah bersubsidi masih beredar, Polda DIY melalui AKBP Drs Darmanto akan menerapkan langkah-langkah antisipasi. Yaitu dengan

mengintensifkan pengawasan di daerah-daerah perbatasan guna menghindari penyelundupan minyak tanah bersubsidi.

Arie menambahkan Pertamina juga menjamin tidak akan terjadi kelangkaan LPG di DIY meskipun program konversi ini akan membuat permintaan LPG di masyarakat akan meningkat. "Kami mendapatkan pasokan LPG dari Pertamina Cilacap. Selama ini Pertamina Cilacap selalu bisa memenuhi kebutuhan LPG di DIY," katanya.

Dikatakannya, dengan konversi ini negara dapat meng-

hemat beban subsidi minyak tanah yang semula Rp 42 triliun menjadi Rp 10 triliun. Dengan kata lain negara bisa berhemat Rp 32 triliun per tahunnya.

Sementara itu Kabid Perdagangan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi DIY, Ir Riyadi, meminta Pertamina juga memperhatikan pelaku usaha yang memiliki ketergantungan terhadap minyak tanah dalam menjalankan usahanya. "Seperti nelayan berperahu motor atau para pembatik, mereka masih membutuhkan minyak tanah untuk dalam usahanya," kata Riyadi. (c8)

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Maret 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005